

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan populasi Indonesia, industri makanan dan minuman terus berkembang dan akan terus diawasi oleh pemerintah meskipun ekonomi negara mengalami penurunan. Sebab, baik minuman maupun makanan merupakan kebutuhan pokok dari manusia. Itulah sebabnya, bisnis ini akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Para pelaku usaha telah tertarik untuk bergabung dengan bisnis ini karena perkembangan yang terjadi belakangan ini. Tidak sedikit badan usaha dalam bidang minuman serta makanan bersaing untuk mengembangkan bisnis ini. Karena persaingan yang ketat, segala cara harus dilakukan agar bisnis terus berkembang. Ini tidaklah mudah dan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan akan lebih cenderung mengusahakan sumber pendanaan yang bisa memberikan dana yang cukup, agar dapat membangun bisnis, meningkatkan produksi, dan kegiatan lainnya karena situasi ini. Di sini, pasar modal menjadi satu di antara tempat untuk mencari pendanaan terbaik, selain perbankan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Tingkat kepercayaan investor dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Dengan semakin besarnya sebuah perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan nilainya. Akan lebih mudah bagi bisnis untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal dan internal. jika ukurannya lebih besar (Sudantoko,2016).

Perkembangan kinerja bisnis terkait dengan peningkatan harga saham. Harga saham perusahaan meningkat ketika kinerjanya meningkat, dan sebaliknya (Ang dalam suwandani, suhendro, dan wijitanti 2017). Harga saham akan dipengaruhi oleh banyak variabel yang diperkirakan. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin dalam penelitian oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktaviani pada tahun 2018, kenaikan harga saham terjadi saat terdapat permintaan yang lebih tinggi terhadap saham, sementara penurunan harga saham terjadi ketika penawaran saham lebih besar. Hal ini mencerminkan bahwa nilai suatu saham dipengaruhi oleh seberapa besar permintaan terhadap saham tersebut.

Harga saham dianggap sebagai ukuran seberapa baik manajemen perusahaan

dan bagaimana perusahaan menentukan harganya. Nilai harga dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan penawaran dan permintaan pembeli dan penjual saham.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal	Laba Bersih	Total Asset	Harga saham
ICBP	2018	11.660.003	22.707.150	4.575.799	34.367.153	10.450
	2019	12.038.210	26.671.104	5.405.529	38.709.314	11.150
	2020	53.270.270	50.318.053	6.636.763	103.588.325	9.575
	2021	63.342.765	54.723.863	70.838.280	118.015.311	8.700
	2022	57.832.529	57.473.007	45.873.670	115.305.536	10.000
INDF	2018	46.620.996	49.916.800	5.324.407	96.537.796	7.450
	2019	41.996.044	54.202.488	4.908.172	96.198.559	7.925
	2020	83.998.472	79.138.044	6.455.632	163.136.516	6.850
	2021	92.724.082	86.632.111	7.642.197	179.271.840	6.325
	2022	86.810.262	93.623.038	6.359.094	180.433.300	6.725
BUDI	2018	2.166.496	1.226.484	48.064	3.392.980	69
	2019	1.714.449	1.285.318	61.228	2.999.767	103
	2020	1.640.851	1.322.156	62.496	2.963.007	99
	2021	1.605.521	1.387.697	83.283	2.993.218	179
	2022	1.728.614	1.445.037	88.961	3.173.651	226

Sumber : www.idx.co.id,emiten.kontan.co.id dan stockbit

Sesuai dengan tabel 1.1, kita bisa mengamati perusahaan dengan kode ICBP di tahun 2020-2021 mengalami kenaikan total modal sebesar 8,76% dan terjadi kenaikan total asset sebesar 13,93% namun harga sahamnya turun sebesar 9,14% oleh karena itu perusahaan tersebut sedang mengalami masalah. Begitu juga dengan perusahaan dengan kode INDF di tahun 2020 samapi 2021 terjadi kenaikan sebesar 18,39% tetapi harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 7,66% oleh karena itu perusahaan tersebut mengalami masalah. Sedangkan pada perusahaan yang memikiki kode BUDI dapat dilihat pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan pada total modal sebesar 2,87% dan terjadi kenaikan total asset sebesar 2,1% tetapi pada harga terjadi penurunan sebesar 3,89% oleh karena hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tim peneliti berniat guna melangsungkan penelitian yang diberi judul **”Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2018-2022”**

I.2. TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1. Teori tentang bagaimana Leverage mempengaruhi harga saham

Seperti yang disebutkan oleh Kasmir (2016:151), rasio leverage memperlihatkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya. Dimungkinkan untuk menggunakan rasio ini untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka waktu yang lama maupun dalam kasus di mana perusahaan akan ditutup (dilikuidasi). Kasmir (2016:157-158) mengatakan bahwa utang dengan ekuitas dapat dinilai dengan rasio debet to equity. Apabila rasio utang terhadap ekuitas (DER) semakin tinggi, itu mengindikasikan bahwa Perusahaan bergantung pada dana dari sumber luar dalam bentuk utang dengan jangka waktu pendek dan panjang, yang berpotensi merendahkan nilai saham karena investor mengevaluasi bahwa proporsi pendanaan melalui utang lebih dominan daripada modal yang diinvestasikan sendiri. Kondisi ini bisa meningkatkan risiko saat perusahaan harus dihentikan operasionalnya (dilikuidasi). Hal ini dapat dipengaruhi oleh likuitas suatu perusahaan.

I.2.2. Teori tentang bagaimana Profitabilitas mempengaruhi harga saham

Kasmir(2016:196) mengatakan bahwasannya rasio profitabilitas dimaknai selaku ukuran yang dipakai guna menilai kapabilitas suatu badan usaha untuk memperoleh laba. Studi ini mengukur pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*) dipakai guna memproyeksikan seberapa efektif modal sendiri maupun ekuitas badan usaha dalam mencetak laba bersih. ROE didefinisikan sebagai taraf kembalinya suatu investasi bagi pemegang saham, serta ROE yang mencapai tingkat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan bersih dengan tingkat modal pemilik yang lebih tinggi. Harga saham niscaya merangkak naik sejalan dengan kapabilitas badan usaha dalam mencetak laba bagi para pemegang saham. Dengan demikian, ROE bisa memiliki dampak terhadap nilai saham.

(www.manajemenringga.blogspot.com)

I.2.3 Teori tentang bagaimana Solvabilitas mempengaruhi harga saham

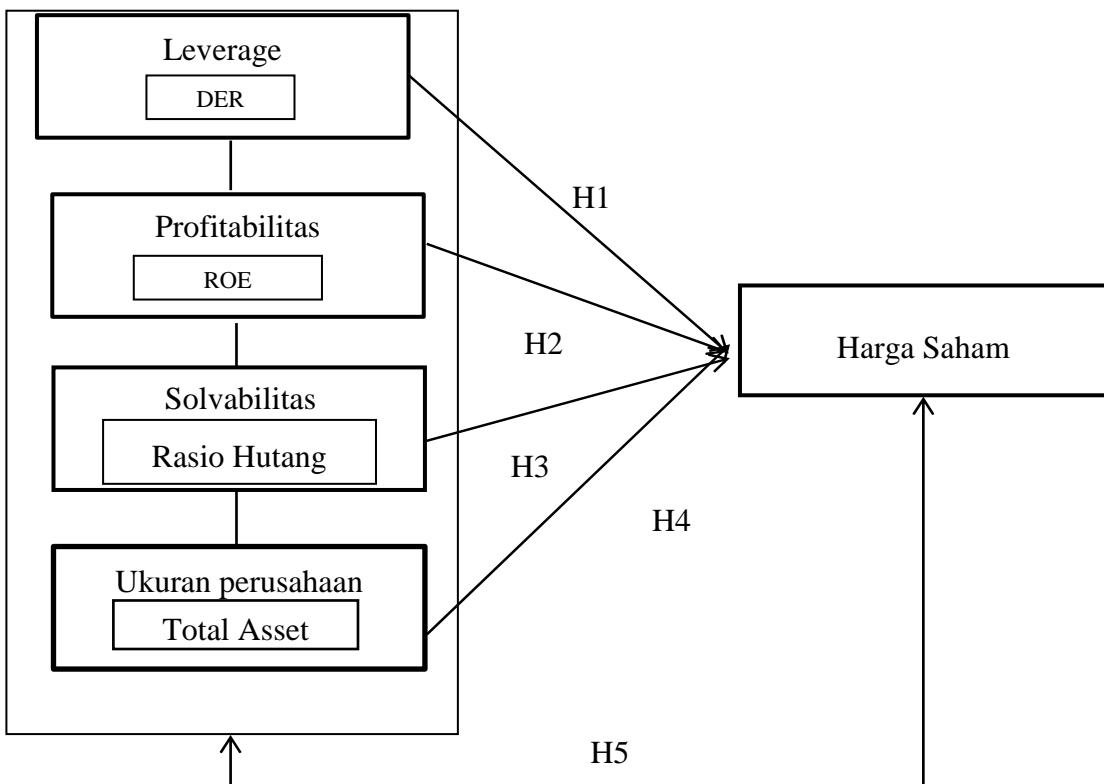
Pada konteks penelitian ini, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak utang yang dibiayai aktiva perusahaan. Rasio utang atau debet ratio dihitung dengan cara ini: kian besar rasio utang , kian banyak utang yang dipakai guna menghidupi badan usaha serta kian banyak ketergantungan eksternal yang dimiliki perusahaan. Investor dan kreditur mungkin tidak ingin memasukkan dana mereka keperusahaan karena selain meningkatkan resiko , para kreditur juga menghadapi lebih banyak tanggung jawab. Ini mendukung penelitian sebelumnya (Levina dan Dermawan 2019) yang menemukan bahwa solvabilitas memengaruhi harga saham.

1.2.4 Teori tentang bagaimana Ukuran Perusahaan mempengaruhi Harga Saham

Perusahaan sekala besar mempunyai tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi dari pada perusahaan sekala kecil, menurut Nurlita dan Robiyanto (2018:618). Menurut Alamsyah (2019:171), investasi dalam saham kian besar bagi badan usaha yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih kecil. Sesuai dengan pandangan Sukarno dkk. (2020: 67), dimensi perusahaan memengaruhi nilai saham, yang menyiratkan bahwa harga saham cenderung lebih tinggi ketika bisnis berukuran lebih besar. Oleh karena itu, argumentasi di atas menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar, condong mempunyai nilai saham yang lebih tinggi daripada bisnis yang mempunyai ukuran di bawahnya.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan evaluasi teori yang mendasari dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, kita dapat merangkum model konseptual sebagai berikut:



Gambar1.1 Kerangka konseptual

I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan studi teori serta kerangka konseptual, hipotesis penelitian ini, yaitu :

- H1: Leverage mempengaruhi harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022 secara parsial.
- H2: Profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022 secara parsial.
- H3: Solvabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022 secara parsial.
- H4: Ukuran perusahaan memengaruhi harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang ada pada BEI pada tahun 2018 sampai 2022.
- H5: Leverage, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi harga saham secara simultan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2022.